

Abstrac

The Holy Book (Al-Qur'an) can be made as directive in ekplanating human being character. Al-Qur'an constitute representation of soul of human being and can bge made directive (al-huda), parter (al-furqon) and solution (as-Syifa). One of it's approach is with seeing characteristic simbologi Al-Qur'an. It can be reference to explanate human being character.

خلاصة

القران حق هداية عن طبيعة الانسان . القران مرآة خلق الانسان
الهدى والفرقان وشفاء. احد من طريق القران ومنهجه اي ينظر
علامات القران التي استطاع يصار الة لادراك خلق القران
وطبيعته

Kata Kunci:

Simbologi, Al-Qur'an, Karakter,

Manusia adalah makhluk paling unik dan menarik yang pernah diciptakan Allah SWT daripada makhluk-mahluk lainnya di seluruh alam jagad raya ini. Unik, karena di satu sisi manusia diposisikan sebagai makhluk fii ahsan at-taqwim dan

asfal al-safilin di sisi lain¹. Menarik karena manusia memiliki beragam sifat (tingkah laku) dan karakter antara satu manusia dengan manusia lain sehingga menarik perhatian para ilmuwan untuk menelitinya. John M. Siddal, editor *American Magazine* mengatakan bahwa "One thing only interest all human being always, and that is the human being him self yang paling menarik perhatian manusia abad ini hanya satu hal, yaitu manusia itu sendiri². Ali Syari'ati melihat bahwa manusia adalah makhluk bidimensional; ruh dan lempuk tanah. Proses kejadian manusia dapat didekati dengan dua bahasa yaitu; bahasa sains-biologis dan bahasa filosofis-simbolis³.

Ilmu pengetahuan untuk mengenal tentang sifat dan karakter manusia ini disebut dengan ilmu psikologi⁴. Ada beberapa definisi yang diberikan

¹ QS. At-Tin: 4-5

² Milletr, dalam Mott and others, 1962: 62. Kihat juga Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Pustaka Setia, Bandung, 2003), h. 17.

³ Ali Syari'ati, *an approach to the understanding of Islam*, (Iran: The Sahriati Foundation and Hamdani Publisher, 1979), hal. 73, 74 dan 98.

⁴ Ilmu psikologi pada awalnya dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan, dalam sejarah perkembangannya psikologi menjadi ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Para ahli yang menitik beratkan pembahasannya npada tingkah laku manusia dewasa, normal dan berbudaya, dengan sifat-sifat dan ciri-ciri yang berlaku pada setiap individu manusia pada umumnya menyebut ilmu ini dengan istilah **Psikologi Umum**. Mereka yang m,enyelidiki tingkah laku manusia secara khusus sesuai dengan lingkungan dan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang untuk mengenal watak, karakter, tipe dan kepribadian seseorang menyebutnya dengan istilah Psikologi Kepribadian. Mereka yang menyelidiki tingkah laku manusia dari pertumbuhan dan perkembangan secara periodic mulai dari sejak prenatal sampai tua menyebutnya dengan istilah **Psikologi Perkembangan**. Mereka yang menyelidiki tingkah laku manusia dari sisi interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya melahirkan **Psikologi Sosial**. Mereka yang menyelidiki fenomena tingkah laku manusia sebagai objek makhluk ber-Tuhan dan pengalaman beragamnya yang dapat memberikan pengaruh pada sikap dan tingkah lakunya bagaimana ia berpikir, berkehendak dan berperasaan sesuai dengan pemahaman keagamaannya menyebut ilmu ini dengan istilah **Psikologi Agama**. Sementara mereka yang mempelajari tingkah laku manusia (aspek psikis) yang mungkin dapat dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan dakwah (aspek dakwah) demi

para ahli mengenai ilmu psikologi, antara lain; “Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan lainnya” (Ernest Hilgert 1957 *Introduction to Psychology*). “Psikologi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku”. (George A. Miller 1974 *Psychology and Communication*). “Psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas atau tingkah laku individu dalam hubungan dengan alam sekitarnya” (Robert S. Woodworth dan Marquis DG 1957 *Psychology*). “Psikologi adalah Ilmu Pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, dan juga memahami bagaimana makhluk tersebut berpikir dan berperasaan” (Henry Gleitman). “Psikologi adalah studi tentang hakikat manusia” (Edwin G. Boring dan Herbert S. Langfeld).

Ilmu ini oleh para ahli bertujuan untuk mengenal manusia dan kemanusiaannya. Mengetahui dalam hal ini dapat memahami, menguraikan, dan menggambarkan perilaku tingkah laku dan kepribadian manusia beserta aspek-aspek kepribadian (*personality traits*)⁵ seperti; sikap keterbukaan, empati, individualis, dan lainnya. Ada juga yang mengatakan bahwa ilmu psikologi itu bertujuan untuk lebih mengenal diri, mengenal siapa “aku” ini sebenarnya. Dengan begitu ia akan berusaha untuk beradaptasi (menyesuaikan diri)

tercapainya tujuan dakwah secara optimal menyebut ilmu ini dengan istilah **Psikologi Dakwah**. Dan masih banyak lagi istilah-istilah perkembangan ilmu psikologi yang disesuaikan dengan manfaat dan tujuan penggunaannya. Lihat Jalaluddin Kahfi, *Psikologi Dakwah*, (Offset Indah, Surabaya, 1993), h. 23-25.

⁵ Untuk memahami ilmu ini Dahler memberikan beberapa persyaratan, antara lain; Daya Observasi; kemampuan untuk mengetahui keadaan dan perasaan orang lain; Daya Introspeksi; kemampuan merenungkan diri sendiri, kelemahan, keunggulan, keraguan, dan keinginan. Daya Dialog; kemampuan untuk bertukar pikiran dengan tujuan memahami pihak lain. (Alex Sobur, *Psikologi Umum*, hal. 19).

dengan orang lain, sehingga ia harus tahu mengapa orang itu berpikir, berperasaan, dan berbuat menurut caranya sendiri-sendiri.

Psikologi Barat dan Psikologi Islam

Dalam literature Psikologi Islami disebutkan bahwa upaya islamisasi ilmu psikologi harus segera dilakukan, mengingat dasar-dasar pemikiran ilmu psikologi barat (konvensional) yang bersumber dari budaya dan ajaran barat sangat berbeda dengan konsep psikologi Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah. Salah satu catatan kesalahan besar dalam konsep psikologi barat adalah adanya anggapan bahwa semua orang yang mengalami gangguan jiwa disebabkan kerasukan setan hingga terafinya harus dibakar. Islam menentang anggapan ini dan Islam membedakan antara orang yang mengalami gangguan kejiwaan dan kerasukan setan⁶.

Dalam lintas sejarah, Ilmu Psikologi telah mengalami berbagai perkembangan yang cukup berarti dari masa ke masa, mulai masa psikologi Plato (429 – 347 SM) hingga abad modern saat ini. Perkembangan itu menjadikan ilmu ini memiliki berbagai macam versi dan aliran mulai dari *strukturalisme* sampai *behaviorisme*.

Dalam ilmu psikologi kepribadian, para psikolog modern membatasi perhatiannya pada kajian tentang factor-faktor fisis-biologis saja ketika menentukan nilai-nilai kepribadian seseorang dengan cara mengabaikan aspek spiritual.

Erich Fromm, seorang pakar psiko-analisis menyadari bahwa “ *kekurangan dan kelemahan psikologi modern abad ini dalam memahami kepribadian manusia secara tepat disebabkan*

⁶ Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 9.

mereka mengabaikan aspek-aspek "ruh" spiritual manusia, akibatnya mereka tidak dapat menemukan terafi mental dan kejiwaan secara optimal sehingga ilmu psikologi modern hanya meniru-niru ilmu alam dan prosedur perhitungan laboratorium belaka".

Sigmund Freud seorang pendiri paham psikoanalisis mengemukakan teori kepribadian dengan membedakan kejiwaan manusia dengan 3 macam: *id*, *ego* dan *super ego*. Teori ini lahir setelah 14 abad al-qur'an diturunkan.

Menurut Muhammad Utsman Najati dalam bukunya Al-Qur'an wa ilmu an-nafs bahwa sesungguhnya al-qur'an diturunkan untuk mengubah pola pikir, sikap dan perilaku manusia. Hal itu dibuktikan dengan sejarah perubahan peradaban bangsa Arab Jahiliyyah pasca turunnya al-qur'an. Dengan demikian al-Qur'an benar-benar telah menuai sukses besar dalam mempengaruhi kepribadian manusia dan mengadakan perubahan besar yang menghasilkan pengaruh kuat dalam meletakkan fondasi yang baru dalam system kehidupan manusia yang berkarakter dan bagi tata hubungan manusia, baik dalam keluarga maupun masyarakat secara umum.

Perkembangan psikologi di tanah air menunjukkan bahwa saat ini sudah dibentuk Asosiasi Psikologi Islam yang telah mengadakan kongres ke II pada tanggal 4 Agustus 2007 di Universitas Sultan Agung Semarang. Kongres ini dimaksudkan untuk mengembanguaskan keilmuan psikologi yang ditinjau dari dasar-dasar keilmuan Islam. Namun kerangka teorinya saat ini masih berorientasi pada dalil-dalil (al-Qur'an dan Hadits) yang dapat mendukung keilmuan ini.

Secara khusus perbedaan ilmu psikologi konvensional dan psikologi Qur'ani dapat dilihat dari bagan berikut:

Psikologi Konvensional	Psikologi Qur'ani
<ul style="list-style-type: none"> -Dasarnya Penelitian dan Pemikiran Barat/yahudi -Media penelitiannya dari sample binatang dan orang yang terkena gangguan jiwa (orang gila) -Hasilnya, jarang bahkan tidak dikomfirmasikan pada orang yang bersangkutan -Obat terafi yang diberikan seringkali membuat pasien /klien hilang kesadaran karena menggunakan obat-obatan Napza, obat tidur/penenang, Halusinasi, Hipnotis, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> -Dasar penelitiannya adalah Simbolisasi Mushaf al-Qur'an dengan standart Format 18 baris. -Media penelitiannya adalah manusia yang dipotret berdasarkan simbolisasi al-qur'an -Hasilnya langsung dikonfirmasikan pada orang yang bersangkutan untuk diperbaiki (re-Charger) yang berbeda ruang dan waktu. -Obat terafi yang diberikan memiliki efek ibadah dan pahala (Terafi Membaca /Dibacakan Juz dalam Al-Qur'an).

Psikologi Qur'ani Arah Baru Pemetaan Karakter

Hasil penelitian Kazuo Murakami dalam bukunya *The Divine Message of The DNA* menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat Gen Tuhan. Menurutnya, kehidupan tidak mungkin terjadi dari hasil kebetulan, jika benar hidup ini terjadi secara kebetulan, maka seharusnya sebuah mobil dapat merakit dirinya sendiri secara spontan asalkan semua onderdilnya sudah tersedia di suatu tempat, dan ini tidak akan mungkin pernah terjadi. Ada suatu kuasa yang lebih besar tentunya berada di balik semua kehidupan ini, sebuah kekuatan yang berada di luar pemahaman manusia, yang saya sebut "sesuatu yang agung".

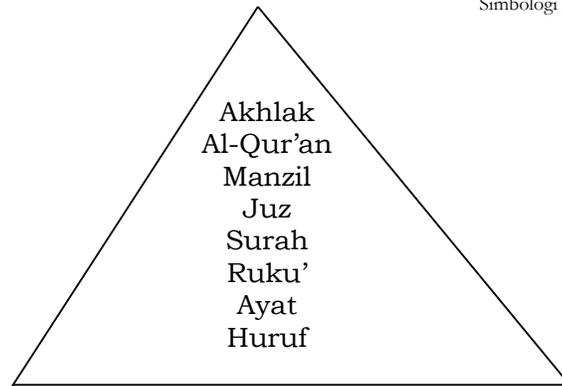
Merujuk pada apa yang diungkapkan oleh peneliti Jepang ini, maka dapat dipastikan bahwa produk Allah SW bernama manusia ini tidak dapat dipisahkan dari Katalog produknya yaitu al-Qur'an. Berbeda dengan model Psikologi Islam, apa yang kami maksud dengan

istilah Psikologi Qur'ani ini didasarkan pada hasil penelitian yang masih terus dikembangkan sampai saat ini bahwa ternyata al-Qur'an benar-benar dapat dijadikan sebagai petunjuk karakter manusia, karena memang al-Qur'an dalam hal ini diperuntukkan sebagai petunjuk bagi manusia secara umum tanpa membedakan ras, suku dan agama manapun.

Dasar-dasar pemikiran dari apa yang kami sebut dengan istilah Psikologi Qur'ani ini diambil dari suatu keyakinan bahwa Muhammad saw adalah seorang psikolog dimana dasar-dasar keilmuannya tidak terlepas dari al-qur'an itu sendiri. Dari keyakinan ini maka al-qur'an Simbologi (lihat cirri-ciri al-qur'an simbologi ,baca: Holistic) dijadikan sebagai objek penelitiannya dengan menggunakan beberapa pendekatan, antara lain: pendekatan numeric dan korelasi.

Berdasarkan data-data yang diperoleh sepanjang penelitian ini menunjukkan bahwa al-qur'an adalah potret jati diri manusia yang dapat dijadikan pedoman (al-huda), pembeda (al-furqon) dan solusi/penawar (as-Syifa).

Beberapa metode yang digunakan untuk melakukan pemetaan karakter individu dilakukan dengan terlebih dahulu membuat rumusan pemetaan berdasarkan; struktur huruf (32 huruf), Struktur anatomi tubuh (13 titik), struktur abjad/huruf hijaiyyah (33 Bagan). Struktur 'Ain Juz 39 bagan, struktur Halaman (16 Halaman), Susunan Juz, Surah dan ayat. Berdasarkan hierarkhi pembentukan al-qur'an sebagaimana yang tergambar dalam bagan berikut ini:



Dari perumusan ini, maka dirumuskanlah suatu rumus pemetaan karakter sebagai acuan membedah karakter manusia berdasarkan simbologi al-Qur'an.

Sesungguhnya upaya mendekati Al-Qur'an berdasarkan struktur simbologi al-qur'an telah dilakukan oleh beberapa ilmuwan seperti Ibn Arabi dalam bukunya hermeneutika al-qur'an, Dr. Hidayat Nataatmadja dalam bukunya Intelegensi Spiritual, dan yang terkini adalah hasil penemuan Dr. Lukman Laksono dan Lukman Abdul Qohar Subrata dalam bukunya Fenomenologi al-Qur'an dan Psikologi Al-Qur'an. Terakhir kajian ini terus mengalami kemajuan yang oleh Team Kajian Pengembangan Keilmuan MSQ disebut sebagai ilmu Holistik Spiritual Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2003.
- Ali Syari'ati, *an approach to the understanding of Islam*, The Sahriati Foundation and Hamdani Publisher, Iran, 1979.
- Jalaluddin Kahfie, *Psikologi Dakwah*, Offset Indah, Surabaya, 1993.
- Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 2006.